



VITAMIN



LUKA BETA RASA

Panduan Belajar

DAFTAR ISI

02 Luka Beta Rasa

- 03 Data Film
- 04 Sinopsis
- 05 Petunjuk penggunaan
- 06 Daftar Istilah
- 07 Daftar Klip
- 08 Daftar Pembahasan

09 I. Menyembuhkan Luka dengan Damai

- 12 Lembar Diskusi
- 13 Lembar Kegiatan I
- 14 Lembar Kerja I
- 15 Lembar Kegiatan II
- 16 Lembar Kerja II
- 17 Lembar Kegiatan III
- 18 Lembar Kerja III
- 19 Lembar Kegiatan IV
- 20 Lembar Kerja IV

Luka Beta Rasa



LUKA BETA RASA

Data Film

Tahun Rilis 2020
Durasi 34 menit 56 detik
Sutradara Amanda Valani
Produser Citra Pratnia, Yulian Muhammad
Produksi Narasi

Tautan

Film

<https://www.youtube.com/watch?v=uolhivo2at8>

Media Sosial

<https://www.narasi.tv>

Instagram @narasi.tv

Facebook Narasi TV

YouTube Narasi

Twitter @narasi.tv



LUKA BETA RASA

Sinopsis

Perang yang terjadi di Ambon tahun 1999 belum sepenuhnya tuntas. Ribuan anak di bawah usia 10-15 tahun dipaksa terlibat dalam konflik. Tidak sedikit anak yang terlibat perang akhirnya tumbuh tanpa pendampingan. Tumbuh berjuang melawan trauma pasca konflik dan mencari kedamaian dengan cara masing-masing. Kini mereka menjadi dewasa tanpa memiliki bekal kemampuan apa pun. Beberapa dari mereka ada yang menjual kekerasan. 20 tahun setelah konflik Ambon pecah, bagaimana eks kombatan yang dulu terlibat, bertahan hidup dan keluar dari ekstremisme?

Topik

- Pemulihan (*Recovery*) pasca konflik
 - Trauma pasca konflik
 - Aksi damai
 - Kearifan Lokal
-

Rekomendasi*

Subtema 1: Menyembuhkan luka dengan damai

Mata Pelajaran Rumpun IPS, Kelas SMP, SMA

Mata Pelajaran PPKn, Kelas SMP, SMA

Mata Pelajaran Agama, Kelas SMP, SMA

*Pembahasan topik pada masing-masing subtema tidak terbatas hanya pada mata pelajaran yang direkomendasikan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

PETUNJUK PENGGUNAAN

Panduan belajar ini disusun dan dipersiapkan sebagai alat bantu kegiatan setelah menonton film agar mempermudah pengajar untuk mengulas kajian film dengan lebih baik dan tepat sasaran. Seluruh diskusi dan kegiatan dapat dipakai/diganti/disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Persiapan untuk Pengajar

1. Tonton film secara utuh atau tonton semua klip yang tersedia di platform Vitamin.
 2. Baca keseluruhan panduan belajar.
 3. Tentukan subtema yang paling cocok untuk situasi dan kondisi kelas Anda. Panduan belajar ini bersifat usulan; Anda bebas mengikuti rekomendasi, membuat topik diskusi sendiri atau menyesuaikan subtema dan kegiatan.
 4. Anda bisa memilih satu atau lebih subtema/poin diskusi/kegiatan.
 5. Pelajari kata kunci dan bahan pendukung terkait.
 6. Persiapkan alat dan bahan pendukung sebagaimana tertulis, termasuk klip film dan lembar kerja.
 7. Anda juga bisa memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan riset mengenai bahan pendukung subtema sebelum pertemuan dengan pemutaran film dimulai.
-

Tahapan Kegiatan

1. **Starter** adalah kegiatan tak wajib yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti serangkaian proses kegiatan belajar. Kegiatan ini bisa dimulai pada awal pembelajaran atau sebelumnya. Contoh starter:
 - a. Menugaskan kelas untuk mencari tahu informasi seputar **Kata Kunci** dan **Bahan Pendukung** sebelum pertemuan dengan pemutaran film.
 - b. Melempar **Kata Kunci** untuk tanya jawab kelas sebelum pemutaran film.
 - c. Tanya jawab kelas mengenai daerah asal film yang akan ditonton, menggunakan peta fisik/digital sebagai alat pendukung.
2. **Pemutaran film/klip** bisa disesuaikan dengan **Subtema** yang dipilih. Sebelum pemutaran, pengajar memberikan gambaran mengenai **Data Film**, termasuk **Sinopsis** dan isi klip (ada di **Daftar Klip**).
3. **Diskusi dan Aktivitas** dilakukan setelah semua klip dalam daftar putar yang sesuai selesai diputarkan. Apabila waktu pembelajaran tidak cukup, aktivitas bisa dialihkan menjadi pekerjaan rumah untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

DAFTAR ISTILAH

Topik	Isi/tema film keseluruhan.
Rekomendasi	Target peserta didik yang direkomendasikan Vitamin untuk masing-masing subtema.
Daftar Klip	Daftar dan penjelasan singkat klip film yang tersedia di platform Vitamin, beserta subtema yang relevan.
Daftar Pembahasan	Daftar dan penjelasan singkat subtema yang tersedia dalam modul pembelajaran. Pengajar bisa menggunakan keseluruhan isi subtema pada modul ini, memilih salah satu subtema sesuai dengan topik ajar, mengadaptasi subtema yang ada, atau membuat modul sendiri sesuai kondisi kelas.
Subtema	Topik pembahasan berisikan rancangan pembelajaran. Pengajar disarankan membaca keseluruhan subtema agar memahami isi, bisa menyesuaikan dan mempersiapkan alat bantu yang sesuai.
Tujuan	Pengajar dapat berperan aktif sebagai fasilitator dalam semua materi yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.
Kata Kunci	Inti pembahasan subtema.
Bahan pendukung	Materi yang dapat digunakan untuk mengarahkan wawasan peserta didik ke dalam subtema dengan lebih baik. Pengajar dapat menugaskan riset mengenai bahan pendukung sebagai pekerjaan rumah sebelum alokasi waktu pembahasan subtema.
Klip	Potongan film yang perlu dipersiapkan oleh fasilitator untuk pembahasan subtema terkait.
Starter	Kegiatan yang dilakukan sebelum pemutaran film, diskusi, dan/atau kegiatan berlangsung. Kegiatan bertujuan mengarahkan peserta didik untuk tertarik menonton, dan memperkenalkan latar belakang film serta kata kunci.
Lembar Diskusi	Konteks dan usulan pertanyaan yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan diskusi dengan kondisi kelas masing-masing.
Lembar Kegiatan	Usulan kegiatan dalam kelas dan tugas yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan aktivitas dengan kondisi kelas masing-masing.
Lembar Kerja	Lembar kerja untuk pendukung kegiatan/tugas dalam kelas.

DAFTAR KLIP

1. Generasi Korban Konflik

Perjalanan Ronald Regang bertemu mantan pasukan anak dan penyintas lainnya (Wenand Salhuteru, Fibrian Matoke, Salfatoris Rerebain, Akbar Marasabessy, Amir Lestaluhu, Mutalib Nahumarury) yang terbentuk saat pecahnya konflik di Ambon, Maluku.
Subtema 1: Menyembuhkan luka dengan damai

Dalam film ini terdapat deskripsi unsur kekerasan. Diharapkan pada pengajar/instruktur untuk memberikan pengantar/konteks terlebih dahulu.

DAFTAR PEMBAHASAN

Subtema 1: Menyembuhkan luka dengan damai

Trauma, Rekonsiliasi, Rekonstruksi, Rehabilitasi, Kearifan Lokal.

Klip (21 menit)

1. Generasi korban konflik

Kegiatan (15 menit s.d. 90 menit)

- Diskusi (15 menit)
- Kegiatan Kelompok: Kreativitas Anak Muda Pemersatu Bangsa (20-30 menit)
- Kegiatan Individu: Analisis bentuk kearifan lokal yang menjaga kerukunan (15 menit)
- Kegiatan Kelompok/Pekerjaan Rumah: Pemetaan wilayah konflik di Indonesia (30 menit)
- Kegiatan Individu: Cara menangani trauma (15 menit)

I. Menyembuhkan Luka dengan Damai



I. MENYEMBUHKAN LUKA DENGAN DAMAI

Tujuan

1. Mengetahui pentingnya proses pemulihan (*recovery*) pasca konflik.
 2. Memahami dampak psikologis pasca konflik yang memerlukan proses rehabilitasi dan dukungan semua pihak.
 3. Menyadari pentingnya belajar dari sejarah agar konflik tidak terulang.
-

Kata Kunci

- **Pemulihan (*Recovery*)** adalah upaya memperbaiki dan memulihkan keadaan akibat konflik.
- **Trauma** adalah keadaan jiwa atau tingkah laku yang tidak lumrah akibat adanya peristiwa buruk.
- **Rekonsiliasi** adalah upaya memulihkan hubungan atau menyelesaikan perbedaan dengan cara berunding secara damai baik melalui institusi adat atau pranata sosial.
- **Rekonstruksi** adalah upaya membangun kembali semua sarana dan prasarana pada wilayah konflik.
- **Rehabilitasi** adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek masyarakat agar dapat kembali seperti semula.
- **Kearifan Lokal** adalah nilai budaya dan ciri khas suatu masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi.

I. MENYEMBUHKAN LUKA DENGAN DAMAI

Acuan Literasi

UU Tentang Penanganan Konflik Sosial & Perlindungan Anak

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39049/uu-no-7-tahun-2012>

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>

Perdamaian Ambon

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43207033>

<https://www.cnnindonesia.com/inspirasi/20161123154822-454-174773/provokator-perdamaian-dari-ambon>

<https://tirto.id/bagaimana-eks-tentara-anak-di-konflik-ambon-hijrah-menuju-damai-cPYM>

<https://mediaindonesia.com/humaniora/293451/dokumentasi-luka-mantan-kombatan-anak-konflik-ambon>

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbm Maluku/sagu-salempeng-tabage-dua-perspektif-orang-maluku/>

Konflik Ambon 1999

<https://kontras.org/1999/02/18/laporan-lanjutan-kerusuhan-ambon/>

<https://simposiumjai.ui.ac.id/wp-content/uploads/20/2020/03/1.4.08.pdf>

Trauma

<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2381/1/Trauma%20dan%20Pemulihannya.pdf>

<http://www.uc.ac.id/marriageandfamily/mengenal-tentang-adverse-childhood-experience/>

<https://www.britannica.com/topic/defense-mechanism>

Klip (21 menit 17 detik)

1. Generasi korban konflik

LEMBAR DISKUSI

Menyembuhkan Luka dengan Damai (15 menit)

Pasca konflik, proses pemulihan merupakan langkah penting untuk memperbaiki hubungan antar masyarakat. Upaya pemulihan yang diatur dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 2012 ini terdiri dari rekonsiliasi, rehabilitasi, dan rekonstruksi. Pada proses rekonsiliasi para penyintas dipertemukan untuk berdialog agar mencapai kesepakatan dan saling memaafkan. Selanjutnya rekonstruksi dibutuhkan untuk memperbaiki sarana dan prasarana agar pelayanan publik dapat dilakukan. Sedangkan pada tahap rehabilitasi upaya yang dilakukan meliputi pemulihan psikologis korban, kondisi sosial ekonomi, tatanan kehidupan masyarakat, serta memperkuat kebijakan. Ketiga proses ini dilakukan oleh pemerintah dengan dukungan institusi adat, pranata sosial, dan seluruh komponen masyarakat.

Pada tahun 1999-2002 terjadi konflik sektarian di kepulauan Maluku. Konflik ini memakan ribuan korban jiwa dan menghancurkan tatanan kehidupan di Ambon dan kota-kota sekitarnya. Pasca konflik, masyarakat hidup dalam trauma dan segregasi. Untuk memulihkan keadaan, para pemuka agama dan tokoh masyarakat menyuarkan kerukunan dan perdamaian. Seluruh generasi yang pada saat itu masih dibawah umur menjadi saksi, korban, sekaligus pelaku dalam konflik kekerasan. Ronald Regang, Wenand Salhuteru, Fibrian Matoke, Salfatoris Rerebain, Akbar Marasabessy, Amir Lestaluhu, dan Mutalib Nahumarury menelusuri memori masa kecilnya yang tak biasa, yaitu menjadi pasukan anak dalam sejarah konflik terbesar di Maluku. Generasi ini saling berbagi kisah untuk mengobati trauma dan menyuarkan perdamaian dengan harapan apa yang mereka alami tidak terulang.

-
1. Anak-anak merupakan kelompok rentan dalam konflik. Dari film ini, apa yang menjadi alasan atau pemicu anak-anak di Ambon ikut berperang?
 2. Ronald dan korban konflik lainnya dulu beranggapan bahwa mereka berperang atas nama agama. Mengapa isu SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan) dapat memprovokasi terjadinya konflik?
 3. Mantan pasukan anak dari kedua pihak akhirnya berdamai dan menyadari mereka sama-sama merupakan korban konflik.
 - a. Bagaimana cara para korban konflik dalam film ini menyembuhkan trauma yang mereka alami?
 - b. Apa harapan mereka untuk generasi yang akan datang?

LEMBAR KEGIATAN I

Anak muda pemersatu bangsa (20-30 menit)

Mencegah dan menyelesaikan konflik melalui dialog dan narasi penyintas dilakukan anak muda Ambon untuk menumbuhkan keharmonisan dan menjaga perdamaian. Aksi damai juga dapat dilakukan oleh siapa saja dalam beragam bentuk dan kreativitas.

Tujuan kegiatan

1. Peserta didik dapat lebih peka terhadap permasalahan sosial di lingkungannya.
 2. Peserta didik dapat menelaah dan mengajukan solusi dalam proses penyelesaian persoalan di lingkungannya.
 3. Peserta didik memahami pentingnya partisipasi generasi muda untuk menciptakan kerukunan melalui kreativitas.
-

Persiapan

- Cetak Lembar Kerja I
-

Tahapan kegiatan

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok.
2. Pengajar membagikan lembar kerja kepada tiap kelompok.
3. Peserta didik mengutarakan pendapat mereka melalui diskusi.
4. Peserta didik dapat mempresentasikan masalah dan solusi kreatif yang kelompok mereka ajukan.

LEMBAR KERJA I



Pertunjukan seni untuk damai merupakan salah satu cara yang ditempuh Ronald Regang dan anak muda lainnya sebagai aktivis perdamaian. Menumbuhkan kesadaran melalui kreativitas menjadi salah satu pilihan untuk menebar kerukunan dan keharmonisan pada generasi penerus.



Buatlah satu ide kreatif (bebas) untuk mengkampanyekan kerukunan dan perdamaian di lingkunganmu. Kamu dapat mengambil salah satu contoh persoalan yang terjadi di sekitarmu dan ajukanlah suatu aktivitas yang menurutmu akan dapat menarik simpati dan kesadaran.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR KEGIATAN II

Analisis Tradisi/Petuah (15 menit)

Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang menjadi pemersatu dan penjaga kerukunan wilayahnya masing-masing. Nilai ini terdapat juga dalam bentuk tradisi dan petuah yang kerap dijumpai dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.

Tujuan kegiatan

1. Peserta didik dapat mengenal dan memahami tradisi/petuah di daerah masing-masing.
 2. Peserta didik dapat mengevaluasi penerapan dan peran tradisi/petuah di lingkungannya dalam menjaga kerukunan masyarakat.
-

Persiapan

- Cetak Lembar Kerja II
-

Tahapan kegiatan

1. Peserta didik bekerja secara individu
2. Pengajar membagikan lembar kerja kepada peserta didik.
3. Peserta didik mengisi lembar kerja.
4. Peserta didik dapat mengutarakan pendapat mereka tentang tradisi/petuah yang diterapkan di daerah masing-masing.



Dalam kehidupan masyarakat Ambon, ada tradisi Pela Gandong yang merupakan ikatan persaudaraan antar kampung yang tidak memandang RAS. Semangat persatuan dan kerukunan dalam hidup bermasyarakat juga terdapat dalam tradisi dan petuah yang merupakan bentuk kearifan lokal masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Carilah salah satu tradisi/petuah atau bentuk kearifan lokal lainnya yang melambangkan kerukunan di daerahmu dan jelaskanlah maknanya disertai dengan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari!

Kearifan Lokal:

Makna:

Contoh perilaku/kegiatan sehari-hari:

LEMBAR KEGIATAN III

Analisis Dampak Konflik Kekerasan (30 menit)

Indonesia yang beragam rentan terhadap konflik. Belajar dari sejarah, generasi muda perlu menyadari dampak dan bentuk penanganan konflik di Indonesia untuk lebih menghargai kerukunan.

Tujuan kegiatan

1. Peserta didik mengetahui dampak konflik bagi masyarakat.
 2. Peserta didik dapat mengevaluasi proses penanganan konflik di beberapa wilayah Indonesia.
 3. Peserta didik dapat memahami pentingnya menjaga kerukunan demi persatuan dan kesatuan bangsa.
-

Persiapan

- Cetak Lembar Kerja III
-

Tahapan kegiatan

1. Peserta didik dapat bekerja di kelas dalam kelompok, atau di rumah secara individu
2. Pengajar membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok.
3. Peserta didik mengisi lembar kerja berkelompok.
4. Peserta didik melalui kegiatan ini dapat mengutarakan pendapat dan perasaan mereka terkait informasi yang dikumpulkan tentang konflik yang terjadi di Indonesia.

LEMBAR KERJA III



Keberagaman menjadikan setiap wilayah di Indonesia tidak luput dari potensi adanya konflik.

Buatlah pemetaan 3 daerah yang mengalami konflik terbesar di Indonesia.

Lengkapilah dengan dampak kekerasan dan bentuk penyelesaian konflik di masing-masing wilayah.

Peta wilayah konflik	Dampak dan jumlah korban	Proses penyelesaian konflik

LEMBAR KEGIATAN IV

Cara menangani trauma (15 menit)

Setiap individu memiliki mekanisme pertahanan berbeda dalam menghadapi konflik. Trauma akibat kejadian buruk di masa lampau dapat merusak masa depan jika tidak ditangani dengan baik.

Tujuan kegiatan

1. Peserta didik mengetahui trauma sebagai salah satu dampak konflik.
 2. Peserta didik dapat mencari informasi dan dukungan terhadap trauma yang dialami diri sendiri dan orang terdekat.
 3. Peserta didik dapat memahami pentingnya dukungan dan bantuan ahli untuk menangani trauma.
-

Persiapan

- Cetak Lembar Kerja IV
-

Tahapan kegiatan

1. Peserta didik bekerja secara individu
2. Pengajar membagikan lembar kerja kepada peserta didik.
3. Peserta didik mengisi lembar kerja.
4. Peserta didik menganalisis dan menjawab pertanyaan terkait kisah penyintas konflik dari Film Luka Beta Rasa.
5. Pengajar dapat berbagi informasi tentang layanan penanganan trauma di wilayah masing-masing atau bimbingan konseling di sekolah.



Bekas emosional dari memori suatu kejadian yang menyakitkan di masa lampau memiliki dampak berbeda-beda bagi tiap individu. Pengalaman traumatis di satu sisi bisa saja dapat disembuhkan dan menjadi kekuatan untuk bangkit, di sisi lain jika tidak terselesaikan dapat menghancurkan masa depan seseorang. Oleh sebab itu, upaya pemulihan trauma dan adanya *support system* sangatlah penting.

Trauma yang terjadi pada anak usia 0-18 tahun dalam istilah medis disebut Pengalaman Masa Kecil yang Merugikan. Trauma dapat terjadi akibat kekerasan fisik, pelecehan seksual, kekerasan emosional, bencana alam, peperangan, terorisme, penelantaran, kecelakaan dan peristiwa buruk lainnya.

1. Pada film Luka Beta Rasa, apa dampak psikologis konflik terhadap para penyintas?

.....

.....

.....

2. Apa saja hal yang lekat dalam ingatan para penyintas?

.....

.....

.....

3. Bagaimana para penyintas menghadapi trauma?

.....

.....

.....

4. Menurutmu, apakah trauma para penyintas konflik ini ditangani dengan baik?

.....

.....

.....

5. Sepengetahuanmu, di manakah kamu dapat mencari bantuan menghadapi trauma?

.....

.....

.....